

Pengaruh Literasi Zakat, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Preferensi Muzakki dalam Memilih Lembaga Zakat

Afifah Fitriani^{1✉}, Khusnul Hidayah²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

afifah1900012137@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence that zakat literacy, transparency, and accountability can influence muzakki's interest in choosing a zakat institution. The dependent variable in this study is the preference of muzakki who choose to distribute zakat in state zakat institutions or private zakat organizations. The independent variables in this study are zakat literacy, transparency, and accountability. Zakat literacy, transparency, and accountability are measured using a 5-point Likert scale. The population in this study are all muzakki who distribute zakat at zakat institutions. Based on the simple random sampling method, the samples obtained were 56 samples that met the criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that zakat literacy and accountability have a significant effect on muzakki's preferences in choosing zakat institutions, while transparency has no significant effect on muzakki's preferences in choosing zakat institutions. Muzakki's preferences are dominated by distributing zakat at the nearest mosque and distributing it directly to the recipients of zakat.

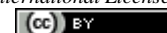
Keywords: Zakat Literacy, Transparency, Accountability, Muzakki Preferences, Zakat Institutions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa literasi zakat, transparansi, dan akuntabilitas dapat mempengaruhi minat muzakki dalam memilih lembaga zakat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah preferensi muzakki yang memilih mendistribusikan zakat di lembaga zakat negara atau organisasi zakat swasta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi zakat, transparansi, dan akuntabilitas. Literasi zakat, transparansi, dan akuntabilitas diukur menggunakan skala likert 5 poin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang menyalurkan zakat di lembaga zakat. Berdasarkan metode *simple random sampling*, sampel yang diperoleh adalah 56 sampel yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzakki dalam memilih lembaga zakat, sedangkan transparansi tidak signifikan berpengaruh terhadap preferensi muzakki dalam memilih lembaga zakat. Preferensi muzakki didominasi dengan menyalurkan zakat di masjid terdekat dan menyalurkan langsung kepada penerima zakat.

Kata kunci: Literasi Zakat, Transparansi, Akuntabilitas, Preferensi Muzakki, Lembaga Zakat.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang artinya setiap muslim jika memungkinkan untuk menunaikannya harus meunaikan kewajiban dan memberikannya kepada yang berhak menerimanya [1]. Menurut Al-Azhary dikutip oleh Yusuf Qardhawi bahwa menunaikan zakat tidak hanya mengembangkan harta dan mental orang kaya, tetapi mengembangkan harta dan mental orang miskin bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat guna memaksimalkan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* [2].

Menurut Data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin per Maret 2022 sebanyak 26,16 juta jiwa atau presentase 9,54% dari jumlah seluruh penduduk. Jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebanyak 0,34 juta jiwa pada bulan September 2021 dan menurun 1,34 juta jiwa pada bulan maret. Dalam

data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia masih relatif banyak [3].

Dapat diketahui bahwa peran lembaga zakat sangat berpengaruh dalam pengelolaan dana ZIS, oleh karena itu pemerintah telah menetapkan pengaturan baku pengelolaan dana ZIS dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dan PP no. 14 Tahun 2014 sebagai pedoman teknis pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011. Undang-Undang ini harus disahkan oleh seluruh badan pengelola zakat di seluruh Indonesia. Selain itu, sejak 1 Januari 2009, Ikatan Akuntan Indonesia telah memperkenalkan aturan pencatatan akuntansi dalam PSAK 109.

Melalui survey PIRAC (2007) menunjukkan bahwa 55% masyarakat muslim sadar dan mengakui dirinya sebagai muzakki. Jumlah ini meningkat menjadi 49,8% dibandingkan tahun 2004 [4]. Namun dengan angka kenaikan setiap tahunnya, realisasi pembayaran dana zakat di Indonesia masih jauh dari potensi penghimpunan dana [5]. Persepsi membayar zakat

dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat tentang literasi zakat [6].

Masyarakat tidak sepenuhnya percaya dengan lembaga pengelola zakat bahkan dari mereka memilih untuk membayar zakat secara individu kepada penerima zakat. Penelitian ini juga sejalan dengan PIRAC (2007) bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat masih rendah [7]. Penyebab kurangnya kepercayaan muzakki dalam lembaga zakat karena SDM pengelolaan yang tidak sesuai dengan bidang, kurangnya literasi zakat, dan sosialisasi terkait akuntansi zakat yang diatur dalam PSAK 109 [8].

Lembaga zakat merupakan lembaga profesional, amanah dan transparan. Hal tersebut dapat menambah kepercayaan muzakki untuk membayarkan zakat di LAZ agar pengelolaan zakat lebih optimal [9]. Sehingga masyarakat akan menjadikan lembaga zakat sebagai tujuan utama dalam membayarkan zakat. Sebagai orang Islam perlu menyadari bahwa membayar zakat adalah suatu kewajiban [10]. Tidak hanya wajib akan tetapi dalam membayar zakat memiliki manfaat yang banyak salah satunya yaitu mengurangi ketidakseimbangan pendapatan, pemanfaatan modal bagi masyarakat kurang mampu, dan penumpukan harta di kalangan orang kaya [11].

Penelitian ini dilakukan karena transparansi laporan keuangan dibeberapa lembaga belum sepenuhnya diterapkan [12]. Bentuk laporan keuangan dan transparansi sudah tersusun dengan baik akan tetapi pelaporan kepada muzaki yang kurang informatif [13]. Pelaporan keuangan sebaiknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab [14]. Penelitian ini difokuskan untuk seluruh masyarakat yang membayarkan zakat di lembaga zakat [15]. Tujuannya adalah untuk

mengetahui literasi zakat, akuntabilitas dan transparansi pada lembaga zakat sangat penting [16]. Sehingga dapat memberikan saran dan masukan terkait literasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan di lembaga zakat [17].

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik Non probability sampling dengan metode purposive sampling dan muzakki yang membayar zakat di lembaga zakat negeri maupun swasta dipilih sebagai sampel [18]. Penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan data primer dan data sekunder [19]. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu model regresi dengan banyak variabel bebas, sehingga dapat diketahui secara langsung pengaruh dari masing-masing variabel bebas [20]. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirancang untuk diuji terlebih dahulu guna menetapkan fakta dan pengetahuan pakar melalui prosedur.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam suatu survey valid dan apa yang direpresentasikan dan dikur dalam survey tersebut. Suatu tes dikatakan valid jika nilai signifikansi *person correlation* yang digunakan kurang dari 0,05. Pada penelitian ini nilai df dihitung dengan $df = n-2$ atau $df = 56-2 = 54$, nilai signifikansi 0,05 dan nilai r tabel adalah 0,263. Pertanyaan dianggap valid jika angka R lebih besar dari 0,263. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Zakat (X1)

No Butir Instrumen	<i>Person Correlation</i> RHitung	RTabel	Keterangan
1	0,606	0,263	valid
2	0,222	0,263	Tidak Valid
3	0,713	0,263	valid
4	0,296	0,263	valid
5	0,729	0,263	valid
6	0,279	0,263	valid
7	0,393	0,263	valid
8	0,498	0,263	valid

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 7 dari 8 pertanyaan variabel Literasi Zakat (X1) valid atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $<0,05$. Dengan demikian, nilai signifikansi pertanyaan pada butir 2

lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$. Dalam hal ini, pertanyaan pada poin 2 penelitian ini tidak akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Hasil uji validitas transparansi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Transparansi (X2)

No Butir Instrumen	<i>Person Correlation</i> RHitung	RTabel	Keterangan
1	0,766	0,263	Valid
2	0,771	0,263	Valid
3	0,671	0,263	Valid
4	0,167	0,263	Tidak Valid
5	0,771	0,263	Valid
6	0,789	0,263	Valid

Berdasarkan Tabel 2 bahwa 5 dari 6 pertanyaan mengenai variabel transparansi (X2) valid atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $<0,05$. Oleh karena itu, angka 4 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$. Dalam hal ini, pertanyaan pada butir

4 tidak akan digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut. Selanjutnya hasil uji validitas akuntabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X3)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,817	0,263	Valid
2	0,696	0,263	Valid
3	0,791	0,263	Valid
4	0,561	0,263	Valid
5	0,675	0,263	Valid
6	0,686	0,263	Valid
7	0,711	0,263	Valid

Berdasarkan Tabel 3 variabel Akuntabilitas (X3) memiliki 7 pertanyaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $< 0,05$. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dalam instrument penelitian

telah memenuhi syarat kelayakan. Selanjutnya hasil uji validitas minat muzakki membayar zakat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,650	0,263	Valid
2	0,778	0,263	Valid
3	0,681	0,263	Valid
4	0,487	0,263	Valid
5	0,748	0,263	Valid
6	0,804	0,263	Valid
7	0,447	0,263	Valid

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 7 pertanyaan terkait variabel Minat Muzakki Membayar Zakat (Y) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas. Uji reliabilitas digunakan mengukur konsistensi kuesioner yang digunakan dalam

penelitian, sehingga penelitian dapat dipercaya walaupun diulang dengan kuesioner yang sama. Alat ini dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha* yang realibel untuk mengukur objek. Sebagai koefisien reliabilitas, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach' alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Literasi Zakat (X1)	0,606	Reliabel
Transparansi (X2)	0,855	Reliabel
Akuntabilitas (X3)	0,817	Reliabel
Minat Muzakki Mmembayar Zakat (Y)	0,765	Reliabel

Nilai Cronbach's alpha pada tabel diatas lebih besar dari 0,60 atau $> 0,60$ sehingga setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji Komogrov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah datanya normal. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan, pengukuran dilakukan dengan pengukuran nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa besarnya angka asymp sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,191 $> 0,05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi normal.

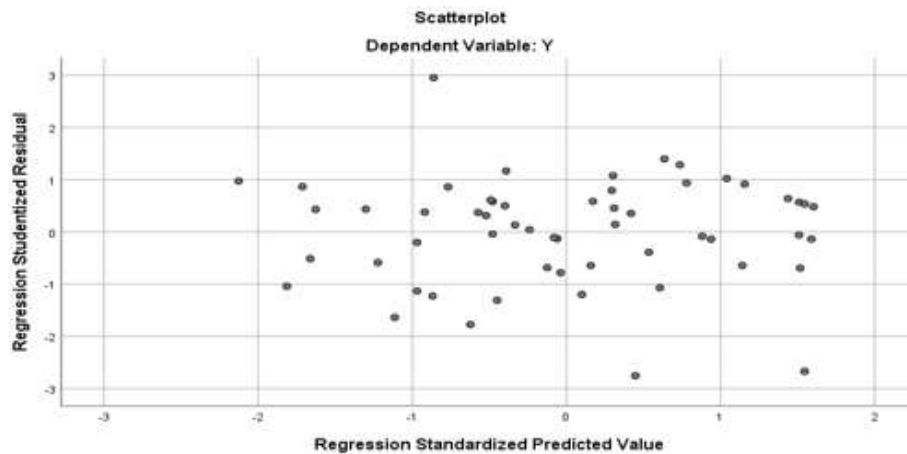
Uji multikoleniaritas digunakan untuk melihat adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Cara untuk melihat ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikoleniarisme yaitu jika VIF dibawah atau < 10 dan nilai *tolerance value* diatas $> 0,10$ maka tidak terjadi multikoleniarisme. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.033	4.295		.473	.638		
	X1	.286	.126	.252	2.274	.027	.819	1.221
	X2	.176	.175	.144	1.008	.318	.494	2.024
	X3	.441	.150	.432	2.929	.005	.465	2.153

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance value $> 0,10$. Sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian ini dan tidak terjadi multikoleniarisme. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji persamaan variansi residual dari satu observasi ke observasi

lainnya dalam model regresi. Hasil ditampilkan dalam scatterplot yaitu ketika titik- titik secara acak diatas atau dibawah nol pada sumbu Y. sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Selanjutnya Hasil Uji Heterokedastisitas ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1. menunjukan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, model regresi yang baik dan ideal

dapat terpenuhi. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.033	4.295		.473	.638
	Literasi Zakat (X1)	.286	.126	.252	2.274	.027
	Transparansi (X2)	.176	.175	.144	1.008	.318
	Akuntabilitas (X3)	.441	.150	.432	2.929	.005

Berdasarkan Tabel 7, dapat diambil kesimpulan bahwa kolom Unstandardized Coefficients pada subkolom B adalah koefisien yang mewakili constant a, b1, dan b2. Ketiga koefisien tersebut dimasukan ke dalam persamaan $Y = a + b1X1 + b2X2 + c3X3$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 2,033 + 0,286X1 + 0,176X2 + 0,441X3$. Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini konstanta sebesar 2,033 yaitu variabel independent bernilai 0 (konstanta) maka variabel dependen bernilai 2,033. Nilai koefisien regresi variabel literasi zakat (X1) bertanda positif (+) 0,286 maka diartikan bahwa variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel transparansi (X2) bernilai positif (+) sebesar 0,176, yaitu variabel X2 meningkat variabel Y juga meningkat. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X3) bertanda positif (+) 0,44 maka apabila variabel X3 meningkat maka variabel Y juga akan mneingkat. Uji T-statistik digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent untuk menjelaskan secara individual perubahan variabel dependen pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jika nilai isgnifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak karena variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima karena tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.033	4.295		.473	.638
	Literasi Zakat (X1)	.286	.126	.252	2.274	.027
	Transparansi (X2)	.176	.175	.144	1.008	.318
	Akuntabilitas (X3)	.441	.150	.432	2.929	.005

Berdasarkan hasil Uji T bahwa nilai signifikansi Literasi Zakat (X1) sebesar 0,027 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi zakat dapat diterima atau mempengaruhi minat Muzakki membayar zakat. Karena nilai signifikansi Transparansi (X2) adalah 0,318 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak diterima atau tidak mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat. Nilai signifikansi Akuntabilitas (X2) 0,005 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap muzakki membayar zakat.

Uji F-statistik adalah uji kelayakan yang digunakan untuk menentukan apakah regresi layak digunakan. Jika probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka pengujian penelitian tersebut layak. Sebaliknya jika tingkat ($\text{sig} > 0,05$) maka pengujian penelitian tidak layak. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pengaruh literasi zakat (X1), Transparansi (X2), dan akuntabilitas (X3) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $15,719 > F$ tabel 2,779. Maka tingkat literasi zakat (X1), transparansi (X2) dan akuntabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap muzakki membayar zakat (Y).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa baik variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada *adjusted R square* sebesar 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen. Semakin dekat *adjusted R Square* ke 0 maka semakin lemah variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Memiliki kesimpulan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,476, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel literasi zakat (X1), transparansi (X2), dan akuntabilitas (X3) secara simultan terhadap variabel minat muzakki membayar zakat (Y).

Berdasarkan hasil pengujian yang pertama yaitu literasi zakat terhadap preferensi muzakki dalam memilih lembaga zakat dapat dipahami jika seorang Muzakki memiliki pengetahuan yang baik tentang ketentuan-ketentuan dalam membayar zakat, yang salah satunya membayar zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). Literasi zakat juga dapat menambah wawasan mengenai OPZ yang terpercaya baik dari penerimaan, pengelolaan, dan pendistribusiannya. Maka wajar apabila Muzakki menyalurkan zakat ke lembaga zakat dibandingkan memberikan langsung zakat tersebut secara individu kepada penerimanya. Namun, tidak selalu muzakki yang memiliki literasi zakat yang tinggi kemudian akan memilih lembaga zakat sebagai tempat penyaluran zakat. Bisa saja menyalurkan zakat dengan memberikan langsung zakat secara individu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tiara, Yurniwati, dan Putriana (2022) yang mengemukakan kepercayaan muzakki dalam memilih lembaga zakat dipengaruhi oleh literasi zakat. Sehingga hasil penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* yaitu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu hal karena keinginan dari dalam diri manusia. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada OPZ karena memiliki literasi yang baik sehingga tergerak untuk menyalurkan zakat pada OPZ.

Berdasarkan hasil pengujian yang kedua yaitu transparansi terhadap preferensi Muzakki dalam memilih lembaga zakat dapat dilihat pada uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,318 > 0,05$ dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga transparansi pada penelitian ini tidak signifikan atau tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam memilih lembaga zakat. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terlalu konsisten dengan persepsi muzakki terhadap transparansi dari OPZ sendiri. Transparansi tidak signifikan terhadap preferensi muzakki dalam memilih lembaga zakat. Hal ini menandakan bahwa Muzakki lebih memilih menyalurkan zakat langsung kepada penerima, hal ini menandakan bahwa ada hal lain yang berpengaruh terhadap muzakki pada kepercayaan nya dalam memilih lembaga zakat. Sehingga transparansi tidak mendorong masyarakat untuk menyalurkan zakat pada lembaga zakat.

Berdasarkan hasil pengujian yang ketiga yaitu akuntabilitas terhadap preferensi muzakki dalam memilih lembaga zakat dapat dilihat pada uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa akuntabilitas signifikan atau mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam memilih lembaga zakat. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki dalam memilih lembaga zakat. Sehingga hasil penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* yaitu dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal untuk membayar zakat pada lembaga zakat. Akuntabilitas adalah faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyalurkan zakat dalam lembaga zakat. Sehingga akuntabilitas dalam OPZ harus ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan muzakki terhadap lembaga amal zakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka ditarik kesimpulan adalah literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga zakat dan berpengaruh positif terhadap realisasi pendapatan zakat. Transparansi tidak signifikan terhadap pengaruh keyakinan muzakki dalam memilih lembaga zakat. Akuntabilitas pada organisasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki.

Daftar Rujukan

- [1] Ben Bouheni, F., Ammi, C., & Levy, A. (2016). *Banking Governance, Performance and Risk-Taking*. Wiley. DOI: <https://doi.org/10.1002/9781119361480>.
- [2] Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(5), 556–567. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.12.004>.
- [3] Tiara, S., Yurniwati, Y., & Putriana, V. T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi Muzakki dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 340. DOI: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.536>.
- [4] Syauqi, M., Anshori, M., & Mawardi, I. (2022). Motivation to Paying Zakat: The Role of Religiosity, Zakat Literacy, and Government Regulations. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 276–294. DOI: <https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n2.p276-294>.
- [5] Kasri, R. A., & Yuniar, A. M. (2021). Determinants Of Digital Zakat Payments: Lessons From Indonesian Experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 362–379. DOI: <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0258>.
- [6] Azzah, F. N., Santosa, P. B., & Santosa, P. B. (2022). Analysis of Zakat Literacy in Kudus Regency, Central Java Province: A Mixed-Method Approach. *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 9(2), 116. DOI: <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v9i2.15227>.
- [7] Arifin, J., Mubarak, F. K., & Fuadi, N. F. Z. (2022). The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat. *International Journal of Zakat*, 7(2), 115–123. DOI: <https://doi.org/10.37706/ijaz.v7i2.444>.
- [8] Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. S. (2020). Literacy and Intention to Pay Zakat. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15–27. DOI: <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i1.221>.
- [9] Maisyail, N. (2021). Contemporary Zakat Literacy As A Zakat Therapy Method. *JOUSIP: Journal of Sufism and*

- Psychotherapy*, 1(2), 113–126. DOI: <https://doi.org/10.28918/jousip.v1i2.4352> .
- [10]Tiara, S., Yurniwati, Y., & Putriana, V. T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi Muzakki dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 340. DOI: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.536> .
- [11]Royani, A. (2020). The Influence of Professional Zakat Literacy On The Implementation of Professional Zakat On Members of The Regional People's Representative Council of Bangka Belitung Province. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 159–172. DOI: <https://doi.org/10.33019/scripta.v2i2.66> .
- [12]Hasanah, U., Maghfur, M., & Qomar, Moh. N. (2021). Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 83–92. DOI: <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3822> .
- [13]Salsabila, S., & Hosen, M. N. (2022). Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 76. DOI: <https://doi.org/10.30736/jesa.v7i1.194> .
- [14]Canggih, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(1), 1. DOI: [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).1-11) .
- [15]Anggraini, D. T., Hartinah, S., & Lestari, R. F. (2022). Accountability for The Relationship Between Zakat Literacy, Operating Profit, and The Interest of Msme In Paying Zakat Through Zakat Management Organization. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2), 106. DOI: <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i2.35071> .
- [16]Fatoni, A. (2022). Pengaruh Transparansi dan Literasi Zakat terhadap Pengumpulan Dana Zakat di Indonesia. *Sy'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 75. DOI: <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.15159> .
- [17]Febrianti, B., & Yasin, Ach. (2023). Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2921–2939. DOI: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3720> .
- [18]Khairrani, A., Nikensari, S. I., & Iranto, D. (2022). Factors That Influence Social–Economic Motives Through The Decision of Zakat to Use Digital Services (Case Study of Laz Al Azhar). *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(6), 638–651. DOI: <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i6.63> .
- [19]Utami, D. T., Hamdani, I., & Lisnawati, S. (2022). Analisis Tingkat Literasi Masyarakat Kabupaten Kuningan Mengenai Zakat dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1931–1950. DOI: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2007> .
- [20]Canggih, C., Indrarini, R., & Prabowo, P. S. (2018). Zakat Literacy among University Students and Factors Influenced It (pp. 146–150). *Scitepress*. DOI: <https://doi.org/10.5220/0006882101460150> .